



**Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**

e-ISSN: 2723-6390, hal. 2478-2488

Vol. 7, No. 1, Juli 2026

DOI: 10.37985/murhum.v7i1.2291

## **Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Media Melipat Kertas Origami**

**Dita Ratnawati<sup>1</sup>, M Arif Syarif H<sup>2</sup>, dan Andi Ali Kisai<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhamadiyah Cirebon*

**ABSTRAK.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan motorik halus anak kelompok B di KB Babussalam Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon. Anak masih mengalami kesulitan dalam memegang pensil, meniru bentuk, mewarnai dengan rapi, dan melakukan koordinasi gerakan tangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media melipat kertas origami dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 14 anak kelompok B yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan melipat kertas origami mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Peningkatan terlihat pada koordinasi mata dan tangan, ketepatan lipatan, kerapian hasil, serta kemandirian anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, anak menjadi lebih aktif, antusias, dan tertarik selama proses pembelajaran berlangsung.

**Kata Kunci :** Motorik Halus; Origami; Anak Usia Dini; Melipat Kertas

**ABSTRACT.** This study was motivated by the low fine motor skills of Group B children at KB Babussalam, Pasaleman District, Cirebon Regency. The children still experienced difficulties in holding pencils properly, imitating shapes, coloring neatly, and coordinating hand movements. This study aimed to determine the implementation of origami paper-folding activities in improving early childhood fine motor skills. The research method used was Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 14 children in Group B, consisting of 7 boys and 7 girls. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, while data analysis used descriptive quantitative and qualitative methods. The results showed that origami paper-folding activities were able to improve children's fine motor skills. The improvement was seen in hand-eye coordination, folding accuracy, neatness of the results, and children's independence in participating in learning activities. In addition, children became more active, enthusiastic, and interested during the learning process.

**Keyword :** Fine Motor Skills; Origami; Early Childhood; Paper Folding

Copyright (c) 2026 Dita Ratnawati dkk.

✉ Corresponding author : Dita Ratnawati

Email Address : ditaratnawati448@gmail.com

Received 21 Mei 2026, Accepted 21 Juni 2026, Published 21 Juni 2026

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, salah satunya kemampuan motorik halus. Kemampuan ini berkaitan dengan koordinasi otot kecil, terutama jari tangan dan koordinasi mata-tangan yang digunakan dalam aktivitas menulis, menggambar, menggunting, dan melipat. Menurut Ardiyanti, perkembangan motorik halus yang optimal dapat meningkatkan konsentrasi, koordinasi gerak, dan kesiapan akademik anak [1]. Sejalan dengan itu, Lestari menyatakan bahwa motorik halus berperan penting dalam membentuk kemandirian anak usia dini [2].

Perkembangan motorik halus memerlukan stimulasi yang tepat melalui aktivitas kreatif dan menyenangkan. Pembelajaran berbasis aktivitas kreatif lebih efektif meningkatkan motorik halus dibandingkan metode konvensional [3]. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan adalah melipat kertas origami. Menurut Saridewi, kegiatan origami mampu meningkatkan koordinasi mata dan tangan, ketelitian, serta kontrol gerakan jari anak [4]. Selain itu, Lutffiah menyatakan bahwa aktivitas melipat juga membantu anak mengembangkan kemampuan problem solving sederhana melalui tahapan lipatan yang sistematis [5]. Penelitian Palupi turut menunjukkan bahwa kegiatan origami dapat meningkatkan fokus dan ketekunan anak dalam menyelesaikan tugas pembelajaran [6].

Namun, berdasarkan hasil observasi awal di Kelompok B KB Babussalam Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon pada November 2025, kemampuan motorik halus anak masih belum berkembang optimal. Anak mengalami kesulitan dalam melipat kertas dengan rapi, mengikuti garis lipatan, serta masih memerlukan bantuan guru dalam menyelesaikan kegiatan. Dari 14 anak, terdapat 7 anak (50%) pada kategori Belum Berkembang (BB), 5 anak (35,71%) pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan hanya 2 anak (14,28%) yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Kondisi ini dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih monoton dan kurang menggunakan media kreatif. Menurut Muyasaroh, penggunaan media pembelajaran kreatif berbasis aktivitas langsung lebih efektif meningkatkan motorik halus dibandingkan pembelajaran yang monoton [7].

Penelitian terdahulu oleh Nopus [8], Puspiani [9], dan Maulidya [10] menunjukkan bahwa kegiatan melipat origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Selain itu, Apani menyatakan bahwa media origami mampu meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak secara signifikan [11]. Namun, penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada hasil akhir perkembangan tanpa mengkaji secara rinci proses pembelajaran dan indikator motorik halus anak selama kegiatan berlangsung.

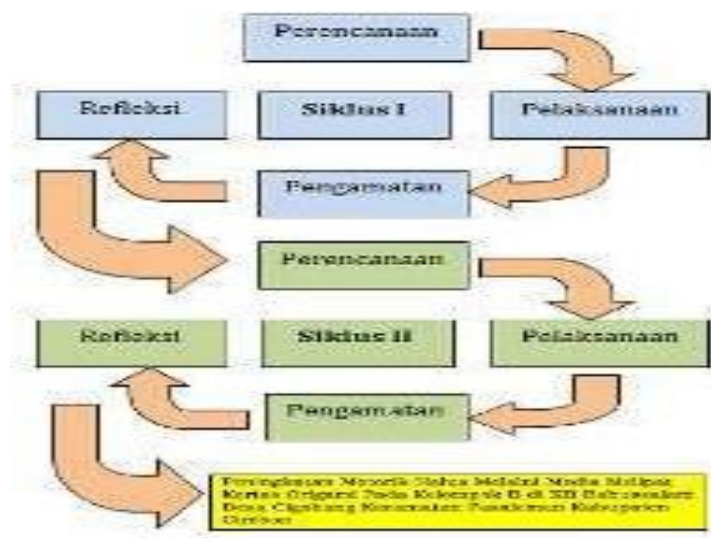
Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada penerapan kegiatan melipat origami yang diintegrasikan dengan tema pembelajaran anak usia dini secara bertahap dan sistematis. Penelitian ini tidak hanya menilai hasil akhir perkembangan motorik halus, tetapi juga menganalisis proses perkembangan anak berdasarkan indikator koordinasi mata dan tangan, ketepatan lipatan, kerapian hasil,

kemampuan mengikuti instruksi, kemandirian, dan ketekunan anak selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan kegiatan melipat kertas origami dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di KB Babussalam Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon serta apakah kegiatan tersebut dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan kegiatan melipat kertas origami dan mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan tersebut.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas origami. Penelitian tindakan kelas dipilih karena penelitian ini berfokus pada upaya perbaikan proses pembelajaran secara langsung di dalam kelas melalui tindakan yang dilakukan secara bertahap dan berulang [12]. Model PTK yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) [13]. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan dalam dua siklus hingga mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.



**Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian dilaksanakan di KB Babussalam Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Februari 2026. Subjek penelitian adalah anak kelompok B yang berjumlah 14 anak, terdiri atas 7 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih belum berkembang secara optimal, terutama dalam kegiatan yang melibatkan koordinasi gerakan tangan dan jari. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi [14]. Observasi

digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan perkembangan kemampuan motorik halus anak selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal kemampuan motorik halus anak serta kendala yang dihadapi selama pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data penelitian berupa foto kegiatan, catatan perkembangan anak, dan perangkat pembelajaran yang digunakan selama penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi kemampuan motorik halus anak, pedoman wawancara, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Indikator kemampuan motorik halus yang diamati dalam penelitian ini meliputi kemampuan koordinasi mata dan tangan, ketepatan melipat kertas, kerapian hasil lipatan, kemampuan mengikuti instruksi, serta kemandirian anak dalam menyelesaikan kegiatan melipat origami. Prosedur penelitian dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri atas tiga kali pertemuan. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan media kertas origami, menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran, serta menyiapkan instrumen observasi. Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran melipat origami sesuai tema pembelajaran yang telah dirancang. Siklus I menggunakan bentuk lipatan sederhana seperti mobil, perahu, dan pesawat untuk mengenalkan teknik dasar melipat. Selanjutnya pada siklus II, kegiatan melipat dilakukan dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi agar kemampuan motorik halus anak berkembang lebih optimal.

Tahap observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati aktivitas anak dan guru menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil observasi kemudian dianalisis pada tahap refleksi untuk mengetahui kekurangan dan hambatan yang terjadi selama pembelajaran. Refleksi digunakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil persentase perkembangan kemampuan motorik halus anak pada setiap siklus, sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian berlangsung. Persentase perkembangan anak dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase perkembangan anak

f = Jumlah anak yang mencapai indikator perkembangan

N = Jumlah seluruh anak

Kriteria penilaian perkembangan anak dalam penelitian ini mengacu pada kategori Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 75% anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) pada kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas origami.

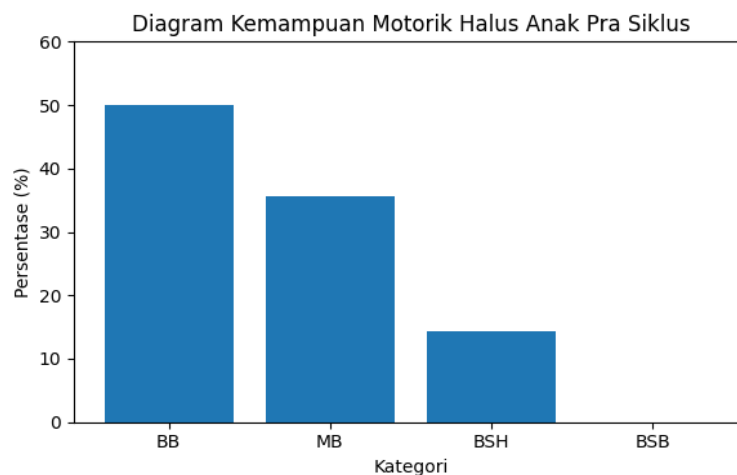
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal (Pra Siklus), berdasarkan hasil observasi awal di Kelompok B KB Babussalam Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon, kemampuan motorik halus anak masih tergolong rendah. Sebagian besar anak belum mampu melipat kertas dengan rapi, mengalami kesulitan mengikuti instruksi guru, serta kurang fokus saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa stimulasi motorik halus yang diberikan belum optimal dan masih membutuhkan inovasi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

**Tabel 1. Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Siklus**

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	7	50%
2	MB	5	35,71%
3	BSH	2	14,29%
4	BSB	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Hanya 2 anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih perlu ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran yang mampu melatih koordinasi mata dan tangan secara langsung.



**Gambar 2. Hasil Pra Siklus**

Pelaksanaan Siklus I, pada siklus I, peneliti menerapkan kegiatan melipat kertas origami menggunakan bentuk sederhana seperti mobil, perahu, dan pesawat. Kegiatan dilakukan secara bertahap dengan memberikan contoh langsung kepada anak agar lebih mudah memahami langkah-langkah melipat. Pertemuan Pertama, pada pertemuan pertama, anak belajar melipat bentuk mobil. Sebagian anak terlihat antusias, namun masih mengalami kesulitan mengikuti instruksi dan menghasilkan lipatan yang rapi.

**Tabel 2. Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I Pertemuan I**

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	6	42,86%
2	MB	6	42,86%
3	BSH	2	14,28%
4	BSB	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>100%</b>

Hasil pada pertemuan pertama menunjukkan penurunan kategori BB dari 50% menjadi 42,86%. Meskipun peningkatan belum signifikan, anak mulai menunjukkan minat terhadap kegiatan melipat origami.

Pertemuan Kedua, pada pertemuan kedua, anak melipat bentuk perahu. Anak mulai mampu mengikuti instruksi dengan lebih baik dan beberapa anak dapat menyelesaikan lipatan secara mandiri.

**Tabel 3. Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I Pertemuan II**

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	4	28,57%
2	MB	7	50%
3	BSH	2	14,29%
4	BSB	1	7,14%
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>100%</b>

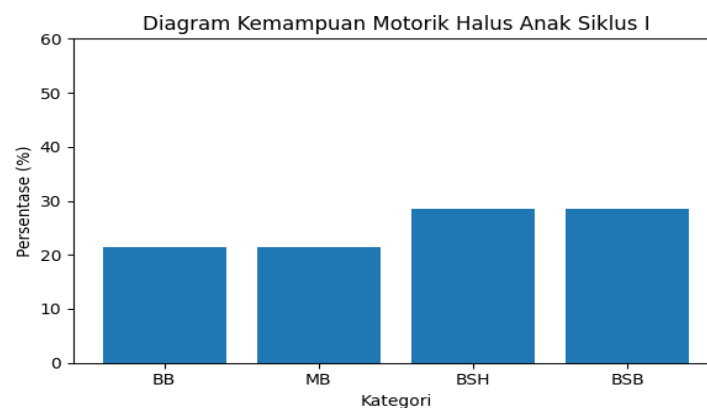
Berdasarkan Tabel 3 terlihat adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak. Jumlah anak pada kategori BB mengalami penurunan, sedangkan kategori BSB mulai muncul meskipun masih dalam jumlah terbatas.

Pertemuan Ketiga, pada pertemuan ketiga, anak melipat bentuk pesawat. Anak terlihat lebih percaya diri dan hasil lipatan menjadi lebih rapi dibandingkan pertemuan sebelumnya.

**Tabel 4. Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I Pertemuan III**

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	3	21,43%
2	MB	3	21,43%
3	BSH	4	28,57%
4	BSB	4	28,57%
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>100%</b>

Hasil siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak dibandingkan kondisi awal. Anak mulai mampu mengikuti instruksi, menghasilkan lipatan yang lebih rapi, dan menunjukkan kemandirian dalam menyelesaikan kegiatan. Namun, hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian karena masih terdapat anak pada kategori BB dan MB.



**Gambar 3. Hasil Siklus 1**

Refleksi Siklus I, berdasarkan hasil observasi pada siklus I, kegiatan melipat origami mampu meningkatkan minat dan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Namun, beberapa anak masih memerlukan bantuan guru dalam mengikuti tahapan lipatan. Oleh karena itu, pada siklus II peneliti memberikan contoh yang lebih jelas,

langkah pembelajaran yang lebih sederhana, serta motivasi yang lebih intensif kepada anak.

Pelaksanaan Siklus II, pada siklus II, kegiatan melipat dilakukan menggunakan bentuk yang lebih menarik seperti kupu-kupu, bunga, dan pesawat. Anak diberikan kesempatan untuk mencoba melipat secara lebih mandiri agar kemampuan motorik halus berkembang lebih optimal. Pertemuan Pertama, pada pertemuan pertama, anak melipat bentuk kupu-kupu. Anak terlihat lebih fokus dan mulai mampu mengikuti instruksi dengan baik.

**Tabel 5. Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II Pertemuan I**

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	2	14,29%
2	MB	3	21,43%
3	BSH	5	35,71%
4	BSB	4	28,57%
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>100%</b>

Data pada Tabel 5 menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus anak, terutama pada kategori BSH dan BSB yang mulai mendominasi.

Pertemuan Kedua, pada pertemuan kedua, anak melipat bentuk bunga. Anak terlihat lebih kreatif dalam memilih warna dan lebih mandiri saat mengikuti kegiatan.

**Tabel 6. Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II Pertemuan II**

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	0	0%
2	MB	2	14,29%
3	BSH	6	42,86%
4	BSB	6	42,86%
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>100%</b>

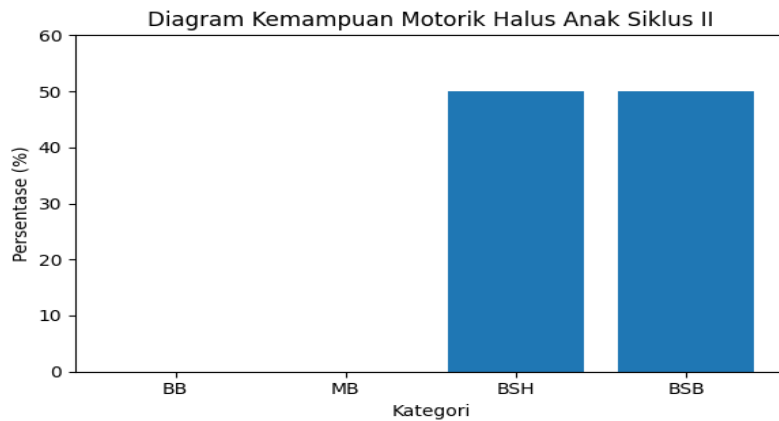
Hasil pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa tidak ada lagi anak pada kategori BB. Sebagian besar anak telah mencapai kategori BSH dan BSB.

Pertemuan Ketiga, pada pertemuan ketiga, anak melipat bentuk pesawat secara mandiri. Sebagian besar anak mampu menyelesaikan lipatan dengan rapi dan tepat sesuai instruksi.

**Tabel 7. Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II Pertemuan III**

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	0	0%
2	MB	0	0%
3	BSH	7	50%
4	BSB	7	50%
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>100%</b>

Hasil siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Seluruh anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.



**Gambar 4. Hasil siklus 2**

Refleksi Siklus II, pada siklus II, anak terlihat lebih aktif, percaya diri, dan antusias selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Anak juga mampu melipat origami dengan lebih rapi dan mandiri tanpa banyak bantuan guru. Dengan demikian, penggunaan media origami terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di KB Babussalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan melipat kertas origami efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Peningkatan terlihat dari kemampuan anak dalam mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, ketepatan lipatan, kerapian hasil, serta kemandirian dalam menyelesaikan tugas. Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap pada setiap siklus pembelajaran, mulai dari kondisi awal yang didominasi kategori Belum Berkembang hingga seluruh anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik pada akhir siklus II. Keberhasilan kegiatan origami dalam meningkatkan motorik halus anak disebabkan karena aktivitas melipat melibatkan koordinasi otot kecil tangan dan jari secara langsung dan berulang. Anak dituntut untuk memegang, menekan, melipat, dan menyesuaikan posisi kertas dengan tepat sehingga kemampuan koordinasi mata dan tangan berkembang lebih optimal [15]. Selain itu, kegiatan origami juga melatih konsentrasi, ketelitian, dan kesabaran anak dalam mengikuti tahapan pembelajaran secara sistematis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sumantri bahwa kemampuan motorik halus berkembang melalui latihan yang melibatkan koordinasi otot kecil secara terus-menerus. Melalui kegiatan melipat origami, anak memperoleh pengalaman belajar konkret yang dapat merangsang perkembangan koordinasi gerak tangan dan jari secara lebih efektif. Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan melipat origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui aktivitas pembelajaran yang menarik dan menyenangkan [16],[17]. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media origami dapat membantu anak menjadi lebih fokus, kreatif, dan mandiri dalam menyelesaikan tugas pembelajaran [18],[19].

Selain meningkatkan motorik halus, kegiatan origami juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap anak selama pembelajaran. Anak terlihat lebih aktif, percaya diri, dan antusias mengikuti kegiatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa

media origami tidak hanya efektif meningkatkan kemampuan fisik motorik, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif bagi anak usia dini [20],[21]. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan melipat kertas origami dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Media origami mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, menarik, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak yang aktif serta belajar melalui kegiatan bermain.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan melipat kertas origami terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di KB Babussalam Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon. Peningkatan terlihat pada kemampuan anak dalam mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, ketepatan melipat, kerapian hasil, kemampuan mengikuti instruksi, serta kemandirian selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Indikator keberhasilan penelitian tercapai pada siklus II, di mana seluruh anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan kegiatan melipat kertas origami yang diintegrasikan dengan tema pembelajaran anak usia dini secara bertahap dan sistematis, serta penilaian yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses perkembangan motorik halus anak selama kegiatan berlangsung. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah subjek yang relatif sedikit dan pelaksanaan penelitian yang hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian hanya berfokus pada kemampuan motorik halus tanpa mengkaji pengaruh origami terhadap aspek perkembangan anak lainnya. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa media origami dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini untuk membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran yang melibatkan aktivitas motorik secara langsung. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan subjek yang lebih luas serta mengkaji pengaruh kegiatan origami terhadap aspek perkembangan anak lainnya.

## **PENGHARGAAN**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah KB Babussalam, guru kelompok B, dosen pembimbing, serta seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik.

## **REFERENSI**

- [1] D. Ardiyanti, S. Sudarti, dan Y. Yuniarti, "Efektivitas Media Loose Part dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini," *J. Pendidik. IPS*, vol. 15,

- no. 4, hal. 1339–1350, Des 2025, doi: 10.37630/jpi.v15i4.3608.
- [2] S. A. Lestari, M. I. Gery, dan D. Lyesmaya, “Meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan seni melipat origami pada anak kelompok A TK Aisyiyah 3 Cipetir,” in *SEMNASFIP*, 2024. [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/23567>
- [3] J. G. Akollo, Y. Tarumasely, dan M. Surur, “Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Teknik Kolase Berbahan Loleba,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 1, hal. 358–373, Jan 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i1.3748.
- [4] R. Syafitri. A, S. Saridewi, F. Mayar, dan I. Yeni, “Pengaruh Kegiatan Origami terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 12 Pariaman,” *J. Caksana Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 2, hal. 917–926, Nov 2025, doi: 10.31326/jcpaud.v8i2.2544.
- [5] A. Luthffiah, F. Lestari, dan H. Nursyahada, “Strategi guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan seni melipat kertas,” *Socius J. Penelit. Ilmu-Ilmu Sos.*, vol. 2, no. 10, 2025, doi: 10.5281/zenodo.15454776.
- [6] E. R. R. Palupi, W. Utami, dan A. I. Munfarida, “Pengaruh Kombinasi Terapi Bermain Playdough dan Origami dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Pada Anak Hiperaktif,” *J. Insa. Cendekia*, vol. 10, no. 3, hal. 160–171, Sep 2023, doi: 10.35874/jic.v10i3.1229.
- [7] M. Muyasaroh dan I. Azro’i, “Penggunaan Bubur Kertas sebagai Media Pembelajaran Kreatif untuk Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini,” *Tinta Emas J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, hal. 115–130, Nov 2025, doi: 10.35878/tintaemas.v4i2.1930.
- [8] R. Z. Nufus, “Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Keterampilan Melipat Kertas Origami Di TK MA’Arif 31 Hargomulyo Lampung Timur,” IAIN Metro, 2022. [Daring]. Tersedia pada: <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/6456>
- [9] D. Puspiani, R. Purbayani, dan A. Herniawati, “Pengaruh Kegiatan Melipat Kertas terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Sabilissalam Baregbeg Ciamis,” *J. Intisabi*, vol. 2, no. 1, hal. 146–161, Sep 2024, doi: 10.61580/itsb.v2i1.57.
- [10] R. Maulidya, W. Waridah, dan A. E. Nugraha, “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami pada Kelas B di PAUD Mutiara Hati,” *Masa Keemasan J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, hal. 6–16, Jan 2021, doi: 10.46368/v1i1.467.
- [11] A. Apani, N. D. Pramanik, dan S. Anwar, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Penggunaan Media Origami pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun,” *WALADUNA J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, hal. 74–88, 2024, doi: 10.12928/waladuna.v7i2.1283.
- [12] S. Purnama, P. S. Rohmadheny, dan H. Pratiwi, “Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Islam Anak Usia Dini.” PT Remaja Rosdakarya, 2020. [Daring]. Tersedia pada: <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/48231/>
- [13] I. W. Wijayati, “Model-Model Penelitian Tindakan Kelas,” 2025. [Daring]. Tersedia pada: [https://www.researchgate.net/profile/Sada-Pustaka/publication/397015405\\_Penelitian\\_Tindakan\\_Kelas\\_Konsep\\_Strategi\\_dan\\_Transformasi/links/690207b3368b49329fa800df/Penelitian-Tindakan-Kelas-Konsep-Strategi-dan-Transformasi.pdf#page=23](https://www.researchgate.net/profile/Sada-Pustaka/publication/397015405_Penelitian_Tindakan_Kelas_Konsep_Strategi_dan_Transformasi/links/690207b3368b49329fa800df/Penelitian-Tindakan-Kelas-Konsep-Strategi-dan-Transformasi.pdf#page=23)
- [14] N. Norlaila dan D. Hermina, “Penelitian Tindakan Kelas,” *J. Ris. Multidisiplin Edukasi*, vol. 2, no. 6, hal. 727–743, Jun 2025, doi: 10.71282/jurmie.v2i6.539.

- [15] T. A. Wulandari dan I. Khasanah, "Analisis Pembelajaran Berbasis Loose Part untuk Menstimulasi Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Sakti Lestari 01 Batang," *Media Penelit. Pendidik. J. Penelit. dalam Bid. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 18, no. 1, hal. 1–7, Jun 2024, doi: 10.26877/mpp.v18i1.18019.
- [16] L. D. Suryani, "Pengaruh Permainan Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK PKK Kecamatan Pujon Kabupaten Malang," Poltekkes RS dr. Soepraoen, 2019. [Daring]. Tersedia pada: <http://repository.itsk-soepraoen.ac.id/147/>
- [17] Wi. D. Benaia, D. Mansur, dan F. L. Tampi, "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Melipat Kertas Origami Di TK GMIM Eben Haezer Kakaskasen Tiga Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon," *KIDSPEDIA J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, hal. 1–6, 2022, [Daring]. Tersedia pada: <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/kidspedia/article/view/5162>
- [18] F. Harahap dan Seprina, "Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami," *Atfālunā J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 2, no. 2, hal. 57–62, Des 2019, doi: 10.32505/atfaluna.v2i2.1284.
- [19] L. Lidia, F. M, S. Sahwin, dan M. Yusril, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menganyam Pada Kelompok B TK Negeri Pembina Bungoro," *J. Guru Pencerah Semesta*, vol. 1, no. 4, hal. 476–492, Sep 2023, doi: 10.56983/jgps.v1i4.706.
- [20] E. P. S. Hutabarat, R. R. Diana, dan A. S. Rezeki, "Implementasi Unplugged Coding Games dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Anak Usia Dini," *J. Muara Pendidik.*, vol. 10, no. 1, hal. 138–146, Jun 2025, doi: 10.52060/mp.v10i1.2690.
- [21] R. Rakimahwati, N. A. Lestari, dan S. Hartati, "Pengaruh Kirigami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, hal. 98, Jun 2018, doi: 10.31004/obsesi.v2i1.13.